



PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *SMART TV* PADA MINAT BELAJAR SISWA DI MI TASYWIRUL AFKAR MADUMULYOREJO DUKUN GRESIK

Nailin Najahatul Ilmiyah

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Imam Muslih

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Alamat: Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng Kotak Pos 9 Jombang Jatim.

Korespondensi penulis: nailin.ilmiyah@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the use of Smart TV learning media at MI Tasywirul Afkar. Learning media is a communication link that bridges between teachers and students. Smart TV is used as a learning medium in the classroom which is connected to the internet network. Attractive learning media can be an effective intermediary/communication tool between teachers and students so that it can increase interest in learning and the quality of student learning outcomes. The approach used in this research is a qualitative approach, meaning that researchers will look at phenomena that occur in schools. In this research, researchers used a qualitative descriptive research form. The results of this research show that the use of Smart TV learning media at MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo is: Smart TV learning media is used to display learning videos and power points in the learning process. Smart TV learning media displays appropriate material with good quality so that students are interested in learning using Smart TV media. The use of Smart TV learning media is an example of interesting and interactive media that can increase students' interest in learning. By providing relevant and interesting material, and utilizing audiovisual features, teachers can create a more enjoyable and effective learning experience.*

Keywords : *Smart TV learning media, interest in learning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *Smart TV* yang ada di MI Tasywirul Afkar. Media pembelajaran adalah penghubung komunikasi yang menjembatani antara guru dan siswa. *Smart TV* digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam kelas yang terhubung dengan jaringan internet. Media pembelajaran yang menarik mampu menjadi alat perantara/komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan kualitas hasil belajar siswa. Pendekatan ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya peneliti akan melihat fenomena yang terjadi di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian deksriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Smart TV* di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo yaitu : Media pembelajaran *Smart TV* digunakan untuk menampilkan video pembelajaran dan power point dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran *Smart TV* menampilkan materi yang sesuai dengan kualitas yang baik

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *SMART TV* PADA MINAT BELAJAR SISWA DI MI TASYWIRUL AFKAR MADUMULYOREJO DUKUN GRESIK

sehingga siswa tertarik belajar menggunakan media *Smart TV*. Penggunaan media pembelajaran *Smart TV* merupakan contoh media yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menyediakan materi yang relevan dan menarik, serta memanfaatkan fitur-fitur audiovisual, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

Kata kunci : Media pembelajaran *Smart TV*, Minat Belajar.

LATAR BELAKANG

Di dalam dunia pendidikan, teknologi turut mengambil peran dalam menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang aktif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua aktor utama yakni guru dan siswa yang mempunyai peran sentral dalam proses pembelajaran. Didalam proses mengajar, guru tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa melainkan satu proses yang membolehkan peserta didik untuk menyusun sendiri pengetahuannya agar bisa mendayagunakan pengetahuan itu pada kesehariannya. Saat menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar, guru menggunakan metode dan model pembelajaran tertentu agar dapat merangsang siswa menjadi aktif di dalam kelas, pemakaian metode dan model pembelajaran tersebut dibantu dengan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah penghubung komunikasi yang menjembatani komunikasi antara guru dan siswa. Media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat menumbuhkan hasrat dan minat yang baru, menumbuhkan dorongan dan impuls dalam aktivitas belajar bahkan mendatangkan imbas-imbas psikis pada siswa. Begitu pula pada beberapa mata pelajaran, perlu adanya suatu media yang mampu menjadi alat perantara/komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan kualitas hasil belajar.

Kegiatan belajar merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut, siswa harus merasakan pengalaman langsung. Pengalaman langsung itu dirasakan pada saat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya terjadi dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan pada seseorang akan mempunyai memori yang lebih kuat jika dapat merasakan sendiri proses pengalaman belajarnya. Keterlibatan siswa secara aktif tersebut bisa ditunjang dengan pemilihan media pembelajaran yang akan berdampak pada motivasi siswa. Penggunaan media pembelajaran yang beragam akan membuat kelas tersebut dirindukan kehadirannya oleh siswa. Hal ini dikarenakan kelas yang dihadirkan oleh guru dengan menggunakan berbagai media pembelajaran merupakan suasana kelas yang baru, penuh inovasi dan kreativitas.¹

Dalam proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pengirim informasi sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan dengan lancar, dimana guru mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada siswa dan siswa mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik pula. Untuk menyempurnakan komunikasi antara pemberi dan penerima informasi agar tercipta komunikasi yang efektif diperlukan alat komunikasi atau media.

¹ Milawati, *Media Pembelajaran*, Tahta Media Grup, 2021, hlm.26-27.

Proses belajar mengajar memang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu maka diperlukan media sebagai perantara penyampaian materi yang dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Seiring dengan perkembangan sains dan teknologi yang semakin pesat, maka dunia pendidikan juga perlu adanya inovasi dalam berbagai bidang termasuk dalam strategi pelaksanaannya. Dalam proses belajar mengajar, hal yang paling berperan adalah cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Dalam hal ini metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan pada alat peraga yang digunakan akan mempermudah siswa untuk memahami materi. Untuk itu maka seorang guru juga diharapkan mampu untuk mengaplikasikan pembelajaran berbasis IT atau tidak gagap teknologi (gagap).

Sekarang ini guru perlu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kaidah pengintegrasian dengan menggunakan computer dalam kegiatan pembelajaran. Dengan begitu dapat membuat pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Sehingga terciptanya multi interaksi, baik antar guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Guru harus mampu membiasakan siswa bersifat aktif dan kreatif serta inovatif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berbasis komputer sangat diperlukan karena media tersebut memiliki karakteristik yang mudah dipahami dan digunakan dalam pembelajaran. Teknologi tinggi yang berbasis komputer dan televisi memberikan keluasaan siswa untuk mendapat pengetahuan dari media tersebut yang dapat mendukung pembelajaran.²

Salah satu media pembelajaran digital yang sudah tersedia adalah pembelajaran multimedia dengan menggunakan *Smart TV* berbasis android yang dapat langsung terkoneksi internet. *Smart TV* telah mengubah *system TV* lama dengan menyediakan kemampuan pemrosesan dan konektivitas internet, lebih interaktif, dapat berinteraksi dengan pemirsa atau pengguna. *Smart TV* merupakan perangkat TV digital yang dapat terkoneksi ke internet, sehingga isi (*contents*) TV dapat mengakses internet. Namun demikian masih terbatas isinya dibanding dengan Android TV. Android TV merupakan *Smart TV* yang dianggap lebih canggih dan lengkap karena memiliki content yang memuat lebih banyak aplikasi yang ada di internet misalnya virtual google assistant, google play store, serta aplikasi lain yang tersedia di Android TV. Android TV memasang mikrofon pada remote TV yang dapat digunakan untuk melakukan pencarian di mesin pencari google dengan suara. Selain itu Android TV menyediakan perpustakaan yang lebih lengkap serta pembaruan pada firmware dan aplikasi berkelanjutan.

Penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran memberikan kesempatan otentik bagi siswa untuk belajar menggunakan media dunia nyata. Selain itu, juga akan menjadikan siswa sadar akan dunia komunikasi elektronik yang selalu berubah, dan memungkinkan siswa memiliki konsepsi yang lebih baik tentang materi tersebut, yang selanjutnya dapat membangun siswa menjadi beruntung di masa depan. Dengan menggunakan *Smart TV*, Siswa dapat menonton film, mendengarkan musik, atau bekerja bersama dengan media digital menggunakan sumber daya pengajaran terbaik.

Hal ini berarti *Smart TV* termasuk Android TV yang terkoneksi internet dan laptop dapat memperkaya materi pembelajaran dengan berbagai macam bentuk, tidak hanya berbasis manusia, tetapi juga berbasis cetak, visual, audio-visual, komputer, bahkan gabungan semuanya itu dapat dilakukan. Kurangnya sumber informasi belajar dapat

² Mufiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Presentasi Pustaka, 2012), hlm.193

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *SMART TV* PADA MINAT BELAJAR SISWA DI MI TASYWIRUL AFKAR MADUMULYOREJO DUKUN GRESIK

menghambat tercapainya tujuan proses pembelajaran, untuk itu diperlukan strategi dalam proses pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikannya. Media pembelajaran berbasis teknologi memudahkan proses pembelajaran dari segi efektivitas dan efisien.

Minat adalah rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu yang diluar diri. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Penguasaan sempurna terhadap suatu mata pelajaran, memerlukan suatu pencurahan perhatian yang rinci, minat yang telah di dasari dalam bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dapat menguasai pelajarannya.³

Berdasarkan observasi di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo bahwa media pembelajaran *Smart TV* ini sudah digunakan sejak tahun 2022. Sebagian guru sudah menerapkan media pembelajaran *Smart TV* dan sebagian guru belum menggunakan media tersebut disebabkan karena keterbatasan usia yang tidak begitu paham tentang teknologi, guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi pada siswa. Adapun sebagian guru yang sudah menggunakan media pembelajaran *Smart TV*, mereka menggunakannya untuk menampilkan power point, video pembelajaran, dan juga ice breaking yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari sehingga siswa lebih senang dan antusias pada saat proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Smart TV*. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media pembelajaran *Smart TV* di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo. Dampak penggunaan media pembelajaran *Smart TV* pada minat belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran *Smart TV* di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo. Untuk Menganalisis Dampak penggunaan media pembelajaran *Smart TV* pada minat belajar siswa.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Heinich, media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak, komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode

Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Dengan demikian perlu sekali Anda camkan, media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut.

Perangkat lunak (*software*) adalah informasi atau bahan ajar itu sendiri yang akan disampaikan kepada siswa, sedangkan perangkat keras (*hardware*) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan/bahan ajar tersebut. Untuk lebih jelasnya, sebaiknya perhatikan contoh sederhana berikut ini: Pesawat televisi yang tidak

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.121

mengandung pesan/bahan ajar belum bisa disebut media pembelajaran, itu hanya peralatan saja atau perangkat keras saja. Agar dapat disebut sebagai media pembelajaran maka pesawat televisi tersebut harus mengandung informasi atau pesan atau bahan ajar yang akan disampaikan. Ada pengecualian, apabila Anda misalnya saja menggunakan pesawat televisi sebagai alat peraga untuk menerangkan tentang komponen-kompones yang ada dalam pesawat televisi dan cara kerjanya, maka pesawat televisi yang Anda gunakan tersebut dapat berfungsi sebagai media pembelajaran.⁴

Media pembelajaran adalah media-media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajiakan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.⁵

Media pembelajaran disebut juga suatu alat bantu yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran yang memiliki fungsi untuk menegaskan atau memperjelas makna dan pesan yang ingin disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah.

Terdapat ciri-ciri yang dimiliki media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menurut Arsyad, yakni sebagai berikut:

1. Hardware atau perangkat keras, merupakan pengertian dari media fisik yang dapat dirasakan kelima indra manusia, termasuk dilihat, didengar, disentuh, digenggam, dan dirasa.
2. Software atau perangkat lunak, yakni pengertian dari media non fisik yang merupakan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang ditujukan kepada siswa.
3. Media yang berhubungan dengan penekanan kata merupakan media audio dan visual.
4. Memiliki pengertian lain yaitu sebagai alat bantu kegiatan pembelajaran baik didalam maupun di luar kelas.
5. Digunakan sebagai perantara komunikasi antara guru dengan siswa

Adapun Indikator media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Kesesuaian
Kesesuaian artinya media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar, rencana kegiatan belajar, program kegiatan belajar tujuan belajar dan karakteristik siswa.
- b. Kemudahan
Kemudahan artinya semua isi pembelajaran melalui media harus mudah dimengerti, dipelajari, atau dipahami oleh siswa, dan sangat operasional dalam penggunaannya.
- c. Kualitas
Media yang disajikan harus memiliki kualitas yang baik dan menarik perhatian siswa baik itu dari segi visual, maupun strategi penggunaan media pembelajaran tersebut

⁴ Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012), hlm. 10-11

⁵ Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Matematika*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm.3

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *SMART TV* PADA MINAT BELAJAR SISWA DI MI TASYWIRUL AFKAR MADUMULYOREJO DUKUN GRESIK

Penggunaan teknologi dalam media pembelajaran kini tak lagi asing. Bagaimana tidak, teknologi memberikan kontribusi bagi pengajaran yang efektif. Salah satu media pembelajaran digital yang saat ini sudah tersedia adalah pembelajaran multimedia dengan menggunakan *Smart TV* berbasis Android (Android TV) yang dapat langsung terkoneksi internet. *Smart TV* telah mengubah sistem TV lama dengan menyediakan kemampuan pemrosesan dan konektivitas internet, lebih interaktif, dapat berinteraksi dengan pemirsa atau pengguna.

Smart TV adalah TV yang mampu berinteraksi dengan terhubung internet dan memungkinkan penggunanya untuk mengakses layanan online seperti pesan instan, media sosial, dan video streaming. *Smart TV* salah satu jenis dari media pembelajaran yang dikategorikan sebagai audio visual. Televisi telah berkembang menjadi sumber informasi yang luar biasa, baik di dalam negeri maupun luar negeri. *Smart TV* telah menjadikan televisi tradisional lebih interaktif dengan memungkinkannya terhubung ke internet. Termasuk dengan versi androidnya, aplikasi pendukung seperti YouTube, Netflix dan sebagainya *Smart TV* juga bisa sebagai pengganti proyektor. Ada beberapa perbedaan antara *Smart TV* dan TV biasa, yang pertama dalam *Smart TV* ada perangkat lunak atau software yang ditanam di dalamnya. Yang kedua *Smart TV* mempunyai software yang dimuat dengan banyak fungsi dan aplikasi, sedangkan TV biasa tidak memiliki software semacam ini yang ditemukan di *Smart TV*.

Saat melibatkan televisi pada proses belajar, anak akan mendapatkan pengalaman baru yang dapat menstimulasi kecerdasannya. Dalam buku Televisi sebagai Media Pendidikan, stimulasi tersebut hadir karena anak dapat melihat sesuatu yang baru, berjumpa dengan seseorang yang belum ditemui, atau datang ke tempat yang asing. Televisi yang bersifat langsung dan nyata dapat meningkatkan efektivitas belajar anak. Media televisi menjadi sebuah kekuatan yang luar biasa untuk mendapatkan sebuah informasi baik dalam maupun luar negeri. Informasi tersebut biasanya dijadikan acuan bahan diskusi atau berbagi. Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan media yang bisa memediasi secara audio dan visual.

Smart TV hadir sebagai teknologi yang berkelanjutan dalam perkembangan generasi televisi selanjutnya. Terhubung dengan wireless merupakan satu keunggulan tersendiri bagi *Smart TV*. Termasuk dengan versi androidnya, aplikasi pendukung seperti youtube, netflix dan sebagainya bisa dijadikan alat pembelajaran pengganti projector.

Semula dinilai bahwa TV kurang bermanfaat dalam dunia pendidikan, hal ini mengingat biaya operasionalnya yang cukup mahal, tetapi kemudian muncul pendapat pendapat yang berlawanan, yang menyatakan bahwa TV sebagai media massa sangat bermanfaat dalam memajukan pendidikan suatu bangsa. Dari pendapat tersebut dalam perkembangannya membuktikan bahwa dengan sifat audio visual yang dimiliki TV, menjadikan TV sangat pragmatis, sehingga mudah mempengaruhi penonton dalam hal sikap, tingkah laku, dan pola pikirnya. Sejalan dengan pendapat Yulianti, Padi Dhyah dan Hartini, anak adalah imitator yang sangat ulung.

Ada tiga dampak yang dapat ditimbulkan dari televisi:

- 1) Dampak kognitif
- 2) Dampak peniruan
- 3) Dampak perilaku.

Tayangan yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak akan dapat membentuk karakter negatif anak. Oleh karena itu orang tua sangat berperan dalam memilih dan memilih tayangan TV bagi anak khususnya anak usia dini, agar anak terbebas dari pengaruh negatif siaran TV. Karena pada hakikatnya, menurut Sri Watini anak usia

dini merupakan masa dimana anak berada dalam proses berkembang dalam segala aspek kehidupannya, yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional, seni, moral, dan agama. Dalam tumbuh kembangnya, mereka membutuhkan dukungan, bimbingan dan keteladanan yang baik dari lingkungannya, mengingat salah satu karakteristik anak adalah mudah meniru apa yang dilihatnya.

TV Sekolah telah mendukung program pemerintah terkait program literasi di sekolah. Melalui pemanfaatan TV Sekolah sebagai media pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh materi pembelajaran melalui pengamatan, eksplorasi, juga unjuk kreasi berbasis teknologi. Manfaat TV Sekolah tidak hanya untuk kepentingan golongan tertentu tetapi untuk guru, anak, orangtua serta masyarakat luas seluruh Indonesia. Tiap sekolah dapat menyelenggarakan siaran sendiri dengan perangkat yang telah dimilikinya, yaitu laptop bahkan cukup dengan HP saja untuk menyusun playlist sebagaimana mengelola sebuah MCR stasiun TV. Setelah menyusun playlist semua sistem akan berjalan sendiri karena layanan ini menggunakan cloud yang dapat diakses dari mana saja.

Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan yang senang dalam melakukannya. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran akan merasa senang mengikuti proses pembelajaran dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengikuti proses belajar dengan baik. Perasaan senang siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah menjadikan siswa cenderung menyukai setiap kegiatan yang dilakukannya dalam belajar.

Pada kenyataannya, minat belajar setiap siswa tidaklah sama, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan merasa senang dan mampu mengarahkan tingkahlakunya agar dapat mengikuti proses belajar di sekolah dengan baik, sedangkan siswa yang minat belajarnya rendah cenderung tidak senang dalam mengikuti kegiatan belajar yang diberikan oleh guru di sekolah.

Minat belajar berkaitan dengan adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.⁶

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang. Minat yang timbul dari dalam diri siswa menjadi semangat dan motivasi untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan rasa senang dan perhatian penuh terhadap pembelajaran, dengan begitu proses pembelajaran menjadi efektif. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Malikhatun dari pengalaman tersebut akan timbul kesukaan pada suatu hal, apabila pengalaman yang didapat menyenangkan serta berkesan untuk dirinya maka seseorang menaruh perhatian lebih pada hal yang disukainya, ia akan tertarik untuk mengetahui, mempelajarinya lebih dalam. Siswa dengan minat yang tinggi dalam belajar, maka dapat mendorong dirinya untuk mengetahui secara mendalam mengenai materi pembelajaran yang guru berikan. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah maka dalam proses pembelajaran akan sedikit terhambat, siswa sulit memahami suatu materi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

⁶ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2021), hlm.20

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *SMART TV* PADA MINAT BELAJAR SISWA DI MI TASYWIRUL AFKAR MADUMULYOREJO DUKUN GRESIK

Minat belajar yang rendah terhadap sesuatu yang dipaksakan tidak akan mempunyai hasil yang baik. Rasa lebih suka dan rasa keterikatan dalam melakukan aktivitas belajar dan tanpa ada paksaan dari orang lain merupakan hal yang diperlukan dalam meningkatkan minat belajar. Agar memperoleh hal yang diinginkan dalam belajar harus ada minat, apabila minat belajar ini kegiatan cenderung tinggi maka siswa akan aktif dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan belajar dan berupaya untuk mencapai tujuan dalam belajar.

Minat belajar berhubungan dengan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik. Siswa yang berminat terhadap belajar, cenderung bersungguh-sungguh dalam belajar, sebaliknya siswa yang kurang berminat terhadap dalam belajar maka cenderung tidak mengikuti proses belajar dengan baik. Pentingnya minat belajar dalam proses belajar perlu diperhatikan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Upaya untuk meningkat minat belajar dapat dikaitkan dengan perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian, dan keterlibatan siswa.

Minat belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan indikator minat belajar. Adapun syafari mengatakan bahwa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, dan ketertarikan.

Adapun Indikator minat belajar adalah sebagai berikut :

a) Perasaan Senang

Jika seorang siswa mempunyai perasaan senang dalam proses pembelajaran, siswa tersebut akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa ada perasaan terpaksa. Contohnya yaitu siswa senang mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

b) Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pada proses pembelajaran siswa seperti siswa terlibat dalam bertanya, mengeluarkan ide dan gagasannya, serta aktif dalam proses pembelajaran.

c) Ketertarikan

Ketertarikan merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa yang berdampak pada proses pembelajaran siswa seperti antusias dalam proses pembelajaran, tidak menunda-nunda tugas dari guru, dan sebagainya.

Faktor yang menjadi pendorong siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah dengan adanya ketertarikan terhadap media pembelajaran maka siswa akan antusias mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Bahwa semenjak adanya media pembelajaran *Smart TV* minat siswa mengalami perubahan, perubahan itu ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa serta lebih antusias dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian “ kualitatif ” yaitu suatu penelitian yang dimaksud untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Penelitian kualitatif ini merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa

dilakukan dilaboratorium, melainkan di lapangan.⁷

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang media pembelajaran *Smart TV* pada minat belajar siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan observasi : mengamati penggunaan media pembelajaran *Smart TV* yang ada di MI Tasywirul Afkar, serta dampak penggunaan media pembelajaran *Smart TV* pada minat belajar siswa. Wawancara : mencari sebuah informasi atau data melalui teknik wawancara ini yang dilakukan secara langsung kepada kepala madrasah, guru kelas III, IV serta kepada siswa MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo untuk mendapatkan sebuah data yang valid, yang mana hal tersebut sangat dibutuhkan peneliti untuk menjawab penelitian ini. Dokumentasi : Melalui teknik dokumentasi ini peneliti akan mendapatkan sebuah informasi atau data tentang kondisi pembelajaran dan video materi pembelajaran yang menggunakan *Smart TV* di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Media Pembelajaran *Smart TV* di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo.

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai perantara untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Media pembelajaran ini digunakan untuk mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran yang memiliki fungsi menegaskan atau memperjelas makna dan pesan yang ingin disampaikan guru serta menambah semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Seperti halnya di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo yang telah menggunakan media pembelajaran *Smart TV* dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran ini digunakan untuk mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran yang memiliki fungsi menegaskan atau memperjelas makna dan pesan yang ingin disampaikan guru serta menambah semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Seperti halnya di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo yang telah menggunakan media pembelajaran *Smart TV* dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran *Smart TV* di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo sangat bervariasi yaitu bisa menampilkan power point dan video pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dalam proses belajar.

Adapun beberapa indikator yang digunakan untuk penggunaan media pembelajaran di kelas yaitu :

1. Kesesuaian

Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sesuai kepada kompetensi dan bahan ajar, sehingga dengan penggunaan media *Smart TV* dalam pembelajaran siswa dapat menangkan tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.

Ketika menggunakan media *Smart TV*, guru di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo mempersiapkan materi yang sesuai dengan pelajaran pada hari tersebut. Sebagai contoh, saat pelajaran SBDP dengan tema alat musik, guru memutar video pembelajaran yang menampilkan berbagai macam gambar alat musik beserta suara yang dihasilkannya. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih jelas memahami materi tentang alat musik, karena melalui video tersebut mereka dapat melihat bentuk fisik alat musik dan mendengar suaranya secara langsung.

⁷ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Syakir Media Press, 2021, hlm.30

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *SMART TV* PADA MINAT BELAJAR SISWA DI MI TASYWIRUL AFKAR MADUMULYOREJO DUKUN GRESIK

Dibandingkan dengan hanya melihat gambar di buku pegangan, menggunakan media *Smart TV* memungkinkan siswa untuk lebih mendalam dalam pemahaman materi yang diajarkan.

2. Kemudahan

Media pembelajaran *Smart TV* ini memang sangat mudah digunakan. Guru dapat mengakses video pembelajaran dari YouTube atau menggunakan flashdisk yang berisi materi pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Meskipun ada beberapa guru yang mungkin belum terbiasa mengoperasikan *Smart TV*, mereka bisa meminta bantuan kepada rekan guru yang lebih terampil dalam hal tersebut. Dengan menggunakan media pembelajaran *Smart TV*, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan cenderung lebih fokus dan memperhatikan karena penggunaan teknologi yang menarik dan interaktif.

3. Kualitas

Media pembelajaran harus memiliki kualitas yang baik serta mampu menarik perhatian siswa, baik tampilan, pilihan warna, maupun isinya, uraian isi tidak membingungkan serta dapat menggugah minat siswa untuk memperhatikan materi dengan media pembelajaran *Smart TV*. Media ini cukup dibilang sangat menarik dihadapan siswa, karena dalam media tersebut dapat menampilkan berbagai macam video dan power point. Siswa sangat tertarik dengan media tersebut karena bisa melihat video, gambar, dan juga suara animasi yang lucu, sehingga siswa lebih antusias dalam proses belajarnya.

Smart TV telah memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Kemampuan untuk menyaksikan video dan gambar, bersama dengan kualitas suara yang jelas, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, video yang disajikan oleh guru juga membuat siswa merasa senang, mungkin karena kesan lucu dan menariknya. Pentingnya penggunaan media pembelajaran *Smart TV* juga tercermin dalam pemahaman materi yang lebih jelas, dibandingkan dengan pembelajaran tradisional tanpa teknologi. Sehingga pengalaman positif ini dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar.

B. Dampak Media Pembelajaran *Smart TV* pada Minat Belajar Siswa di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo

Minat yang tinggi dari dalam diri siswa dapat menjadi pendorong yang kuat untuk belajar dengan semangat dan motivasi yang tinggi. Ketika siswa merasa senang dan bersemangat dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih fokus dan memperhatikan dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi juga cenderung untuk lebih mendalami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Sebaliknya, jika siswa memiliki minat belajar yang rendah, proses pembelajaran dapat terhambat. Mereka mungkin sulit memahami materi dan kurang aktif dalam kelas. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memotivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa, termasuk dengan memanfaatkan teknologi seperti *Smart TV* untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana Media Pembelajaran *Smart TV* pada Minat Belajar Siswa di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo yaitu dengan memperhatikan respon siswa sebagai berikut :

1. Perasaan Senang

Siswa MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo ketika berminat terhadap kegiatan pembelajaran mereka akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga berdampak pada pemahamannya. Apabila siswa MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Seperti senang mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Smart TV*, memusatkan perhatiannya saat proses pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, tidak ribut dikelas dan hadir saat pelajaran.

Antusiasme siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Smart TV* adalah bukti nyata bahwa minat belajar mereka semakin berkembang. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti *Smart TV*, tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik tetapi juga mendorong pertumbuhan minat belajar siswa. Ketika siswa merasa senang dan antusias dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih terlibat dan aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini membantu mereka untuk lebih memahami materi yang diajarkan dan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

2. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam kelas sangatlah penting karena hal tersebut mempengaruhi keberhasilan siswa bukan hanya dalam prestasi belajar namun juga pada aspek pembentukan karakter siswa. Terlibatnya siswa secara aktif dapat dilihat dari siswa merespon pertanyaan dan instruksi guru, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, menanyakan materi, dan aktif mengerjakan tugas atau soal dari guru. Hal tersebut tidak lepas dari strategi guru dalam merencanakan kegiatan pengajaran dimana perlu adanya pengamatan serta penyesuaian dengan karakteristik, kondisi, dan hal yang menarik bagi siswa yang diajarnya. Pembelajaran tidak hanya larut dalam kondisi siswa yang dapat menyebabkan kebosanan bagi mereka.

Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Guru di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo terlihat sangat memahami hal ini dengan melibatkan siswa dalam setiap tahap pembelajaran, baik menggunakan media pembelajaran *Smart TV* maupun tidak.

Dalam menggunakan media *Smart TV*, guru memulai dengan menayangkan video pembelajaran atau presentasi PowerPoint untuk memperkenalkan materi. Setelah itu, guru menjelaskan materi secara rinci dan memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami. Jika tidak ada pertanyaan dari siswa, guru akan mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

Melalui pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik melalui pertanyaan mereka sendiri maupun melalui respons terhadap pertanyaan dari guru. Hal ini membantu memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan dan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Mengajukan pertanyaan saat siswa tidak memahami materi yang disampaikan adalah tindakan yang sangat baik dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa siswa aktif dalam mencari pemahaman dan ingin

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *SMART TV* PADA MINAT BELAJAR SISWA DI MI TASYWIRUL AFKAR MADUMULYOREJO DUKUN GRESIK

memastikan bahwa siswa menguasai materi dengan baik. Dengan bertanya pada saat materi yang sulit dipahami, guru memberi kesempatan pada siswa untuk memperjelas konsep yang mungkin membingungkan dan mendapatkan bantuan langsung dari guru atau teman sekelas. Ini merupakan salah satu strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

3. Ketertarikan

Ketika belajar menggunakan media pembelajaran *Smart TV* siswa lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang dijelaskan, siswa juga tidak berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung karena hal tersebut mengakibatkan ketidakfokusan siswa dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Smart TV* serta siswa fokus terpaku terhadap materi yang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran *Smart TV* karena saking fokusnya siswa tersebut juga, siswa menjadi tidak mengantuk.

Penggunaan media *Smart TV* dalam pembelajaran sangat efektif untuk menarik minat siswa. Siswa menjadi lebih tertarik saat belajar menggunakan *Smart TV* karena mampu menayangkan gambar dan video. Hal ini membantu mereka tetap fokus dan antusias, sehingga mereka tidak mudah mengantuk selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan media visual seperti *Smart TV* dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, membuat materi lebih menarik, dan mempermudah pemahaman.

Tayangan video pembelajaran oleh guru sangat efektif dalam menjaga perhatian dan fokus siswa. Ketika video diputar, siswa memperhatikan dan menonton hingga selesai. Semua siswa tampak fokus pada materi yang dijelaskan dalam video dan tidak mengganggu teman-teman lain. Ini menunjukkan bahwa media video dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan konsentrasi siswa pada materi pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media pembelajaran *Smart TV* di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo sangat bervariasi. Mereka menggunakannya untuk menampilkan presentasi PowerPoint serta menayangkan video pembelajaran. Hasilnya, siswa menjadi lebih semangat dan siap untuk proses belajar. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk penggunaan media pembelajaran di kelas yaitu: kesesuaian antara materi dengan video pembelajaran yang ditampilkan dalam media pembelajaran *Smart TV*, Kemudahan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran *Smart TV* serta kemudahan siswa dalam memahami materi yang ditampilkan pada media pembelajaran *Smart TV*. Dan yang terakhir yaitu ketertarikan siswa ketika menggunakan media pembelajaran *Smart TV*.

Dampak dari media pembelajaran *Smart TV* menimbulkan minat yang dari dalam diri siswa sehingga dapat menjadi pendorong yang kuat untuk belajar dengan semangat dan motivasi yang tinggi. Ketika siswa merasa senang dan bersemangat dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih fokus dan memperhatikan dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Penting bagi seorang guru untuk memotivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa, termasuk dengan memanfaatkan teknologi seperti *Smart TV* untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat diketahui bagaimana minat belajar ketika menggunakan media *Smart TV* dengan memperhatikan responnya. Yang pertama yaitu siswa merasa senang dan antusias ketika proses pembelajaran, kemudian siswa aktif

bertanya ketika tidak memahami materi dan yang terakhir siswa lebih fokus dan tertarik memperhatikan materi yang ditampilkan dalam media *Smart TV*.

Saran media pembelajaran *Smart TV* ini bisa ditambah lebih banyak lagi dan mengadakan pelatihan dari sekolah sendiri agar semua guru bisa mengoperasikan media pembelajaran *Smart TV* ini tanpa bantuan dari guru lain yang usianya lebih muda. guru harus lebih aktif mengupdate berbagai macam video pembelajaran yang menarik agar minat belajar siswa semakin bertambah dan lebih memahami materi yang disampaikan.

DAFTAR REFERENSI

- Absussamad Zuhri, Metode Penelitian Kualitatif, CV Syakir Media Press 2021
Akrim, Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2021)
Cepi Riyana, Media Pembelajaran, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012)
Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
Milawati, Media Pembelajaran, Tahta Media Grup, 2021
Mufiqon, Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran, (Jakarta: Presentasi Pustakarya, 2012)
Wahab Abdul, Media Pembelajaran Matematika, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)